BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Amr bin Ash adalah orang cerdiknya bangsa Quraisy, laki-laki dunia dan orang yang dijadikan acuan dalam hal kecerdikan, kepintaran dan ketegasan. Amr bin Ash lahir setengah abad sebelum hijriyah, yakni pada tahun 573 M. Amr bin Ash adalah putra dari pasangan Ash bin Wail dan Layla binti Harmalah alias An-Nabigha.[1]

Amr bin Ash adalah orang yang berhijrah kepada Rasulullah Saw. sebagai seorang muslim di awal-awal tahun 8 H/630 M, bersamaan dengan Khalid bin Walid dan penjaga Ka'bah, Ustman bin Thalhan. Nabi Saw. merasa gembira dengan kedatangan dan keIslaman mereka. Beliau mengangkat Amr bin Ash sebagai pemimpin pasukan dan menyiapkannya untuk berperang.[2]

---

[1]Rizem Aizid, *Para Panglima Perang Islam (*Yogyakarta: Saufa, 2015), p.84.

[2]Syaikh Mahmud Al Mishri, *Ash-Haburrasul Shallallahu Alaihi Wasallam*, *Volume.1* (Jakarta, Pustaka Ibnu Katsir, 2012), p. 135.

Orang-orang yang diistimewakan dengan hak otoritas tertentu di tengah-tengah bangsa Arab jahiliyah pada waktu itu hanyalah orang-orang yang terkenal bijak, adil, santun dan memiliki pandangan yang luas. Sifat-sifat seperti ini dijaga oleh Bani Sham guna mempertahankan otoritasnya di tengah Bangsa Arab di Mekkah. Tentunya sifat maupun sikap seperti mereka wariskan dan turunkan kepada anak cucu mereka, terutama Amr bin Ash. Tak menutup kemungkinan kondisi ini akan menjadikan watak dan keterampilan watak dan keterampilan Amr bin Ash yang pandai dalam berdiplomasi dan tangkas dalam mengambil kebijakan.

Ketika muda, Amr bin Ash adalah seorang pedagang yang sukses, ia sering melakukan perjalanan dagang sepanjang rute perdagangan komersial melalui Asia dan Timur Tengah, termasuk Mesir. Karena itu cukup banyak mengetahui seluk beluk wilayah yang pernah dilaluinya itu. Adapun aneka macam barang yang Amr bin Ash perdagangkan berupa kulit dan wewangian. Adapun beberapa rute perjalanan Amr bin Ash yang

sering ia kunjungi antara lain Syam, Yaman, Habasyah dan Mesir.[3]

Amr bin Ash merupakan salah seorang ahli strategi bangsa Arab. Dialah pembuka wilayah Mesir pada zaman pemerintahan Umar bin Khathab. Nabi pernah menugasinya untuk mengikuti peperangan yang tidak diikuti oleh Nabi. Beliau melihat bahwa Amr adalah pemberani dan mempunyai pendapat cemerlang. Kemudian pada zaman pemerintahan Abu Bakar, Amr bin Ash diangkat menjadi panglima perang yang ditugaskan ke Syam. Pada peperangan itulah karirnya mulai menanjak, dan dikenal sebagai orang yang ahli dalam strategi dan taktik perang. Selain itu juga, beliau dikenal sebagai orang yang kuat kemauannya. Kalangan orang Arab Mengenalnya sebagai salah seorang yang paling tajam otaknya, cemerlang pikirannya, dan sangat lihai dalam strategi.[4]

Mesir adalah salah satu kawasan yang berada di Afrika Utara. Afrika Utara merupakan daerah yang sangat penting bagi

---

[3]Rizem Aizid, *Para Panglima Perang Islam...*, p.85.

[4]Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), p. 19.

penyebaran agama Islam di daratan Eropa. Ia menjadi pintu gerbang masuknya Islam ke wilayah yang selama berabad-abad berada di bawah kekuasaan Kristen sekaligus "benteng pertahaan" Islam untuk wilayah tersebut. Istilah Mesir diambil dari seseorang yang bernama Mishr Ibn Mihsrayim Ibn Ham Ibn Nuh As. [5] Kehidupan sosial-budaya masyarakat Afrika Utara sebelum datangnya Islam adalah sebuah masyarakat pedesaan yang bersifat kesukuan, dan patriarkhi. [6]

Ada berbagai faktor penting yang menarik minat orang-orang Arab untuk menguasai lembah sungai Nil sejak awal ekspedisi mereka. Diantaranya, Mesir memiliki posisi yang strategis, terletak di dekat Suriah dan Hijaz yang mana tanahnya subur menumbuhkan berbagai tanaman biji-bijian sehingga negeri itu menjadi lumbung Romawi. Kenyataan bahwa ibu kotanya di Iskandariyah menjadi markas angkatan laut Romawi, dan negeri itu menjadi pintu masuk Afrika Utara, yang mana semakin menyulut motivasi orang-orang Arab untuk menaklukan

---

[5]Abdullah al-Hajjaj, *Maria al-Qibthiyah Ummu Ibrahim*, diterjemahkan oleh Risyan Nurhakim, *Maria al-Qibthuyah: The Forgotten Love of Muhammad Saw* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008), p. 18.

[6]A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, diterjemahkan oleh Muktar Yahya, ddk, *Volume II* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), p. 151.

kawasan itu pada saat belum ditaklukan Islam.[7] Mesir kala itu berada di bawah pemerintahan Romawi. Artinya ialah jika Mesir tidak ditaklukkan, maka stabilitas di kawasan itu tidak akan bisa terjamin. Karena itu, dilakukan penaklukan terhadap Mesir.[8]

Para sejarawan Arab menyebutkan bahwa ide penaklukan Mesir itu muncul dari Amr bin Ash yang pada masa jahiliyahnya sering datang ke sana untuk memperdagangkan kulit dan minyak wangi. Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa ide ekspansi Islam ke Mesir itu berasal dari Khalifah Umar bin Khathab. Akan tetapi, ide penaklukan Mesir muncul pertama kali ketika Khalifah Umar bin Khathab datang ke Jabiyah tahun 17 H/638 M untuk melakukan pengamatan terhadap perkembangan terakhir penaklukan-penaklukan Islam.[9]

Penaklukkan Mesir dilakukan dengan cara penyerbuan yang sistematis, tidak sporadis.[10] Amr bin Ash bertanggung

---

[7]Philip K. Hitti, *"History Of The Arabs"* (Jakarta:Serambi Ilmu Semesta, 2002), p. 199.

[8]Ahmad Al-Usairy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX* (Jakarta, Akbarmedia, 2003), p. 157.

[9]As-Sayyid Abdul Aziz Salim dan Sahr As-Sayyid Abdul Aziz Salim, *Sejarah Bangsa Mesir Dari Khulafaurrasyidin sampai Daulah Fathimiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), pp. 8-10.

[10]Philip K. Hitti, *"History Of The Arabs"...*, p. 200.

jawab atas penaklukan Mesir. Sebelum menjadi pengikut Islam Amr telah berulang kali menaklukan ekspedisi dagang ke Mesir, dan dia mengetahui benar jalan-jalan untuk ke sana. Ketika Umar sedang melakukan perjalanan ke Yerussalem, Amr bin Ash melayaninya dan menceritakan tentang Mesir kepadanya. Awalnya Khalifah Umar merasa enggan karena pertimbangan kebijakannya, tetapi gambaran-gambaran Amr yang di ulang-ulangnya membuat dia memberi izin untuk penyerbuan ke Mesir, dan 4000 tentara di serahkannya kepada Amr.[11]

Al-Qasim bin Salam bercerita kepadaku, dia berkata, "Abu Al-Aswad bercerita kepada kami dari Ibnu Luhai'ah dari Yazid bin Abu Habib sesungguhnya Amr bin Ash datang memasuki Mesir membawa pasukan 3.500 personil, kemudian Khalifah Umar bin Khathab mengkhawatirkan hal tersebut, sehingga khalifah mengirim Zubair bin 'Awwam memimpin pasukan 12.000 personil. Karena itu, maka Zubair bin Awwan ikut serta dalam pembebasan Mesir. Zubair bin 'Awwam

[11]Syed Muhmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, Terj. Adang Affandi, *Volume 4* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), p. 153.

membuat garis pembatas wilayah di Mesir dan membuat garis pembatas wilayah di Iskandariyah".[12]

Al-Baladzuri[13] meriwayatkan dari Amr, dari Ibnu Wahab, dari Ibnu Lahi'ah, dari Ibnu Anam, dari ayahnya, dari kakeknya, yang ikut bersama kaum Muslimin menaklukan Mesir, dia berkata, "Mesir ditaklukan dengan cara berperang, namun diakhiri dengan perjanjian atau penandatanganan kesepakatan". Kami katakan: Apabila kita perhatikan penuturan Abdullah bin Amr bin Ash yang diriwatkan oleh al-Baladzuri, maka penaklukan Mesir memang hanya diakhiri dengan pangajuan syarat dan catatan, namun dengan adanya syarat dan catatan itu membuat banyak orang berpikir bahwa Mesir ditaklukan dengan cara damai. Jadi, sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara riwayat-riwayat ini. Pada waktu itu seluruh warga Mesir

---

[12]Sanad riwayat ini dha'if. Ibnu Luhai'ah selain meriwayatkan dengan sanad mudallis juga dengan 'an'anah. Syaikh Al-Baladzuri, *Futuh al-Buldan*, diterjemahkan oleh Masturi Irham dkk, *Volume 1*(Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2015), p. 302.

[13]Sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Baladzuri yang dinukil oleh Imam Ath-Thabari dalam buku *Shahih Tarikh Ath-Thabari Tahqiq, Takhrij, & Ta'liq Muhammad bin Thahir Al Barzanji*, diterjemahkan oleh Abu Ziad Muhammad Dhiaul-Haq, *Volume I* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2011), p. 478.

bergabung dan seluruhnya sepakat dengan isi perjanjian damai.[14] Perjanjian damai ini terjadi pada akhir tahun 641 M. Pasukan Islam bergerak menuju setiap penjuru negeri Mesir untuk melanjutkan penaklukan.[15] Muhammad bin Ishaq berkata, "Penaklukan mesir terjadi pada tahun 20 H. Demikian pula pendapat al-Waqidi, bahwa Mesir dan Iskandariyah ditaklukan pada tahun ini."[16]

Setelah Rasulullah Saw. Mengetahui kecerdikan, kejeniusan, dan keberanian yang dimiliki oleh Amr bin Ash, maka beliau mengangkatnya menjadi panglima dalam Perang Zatus Salasil. Selain itu, Amr bin Ash juga diangkat menjadi panglima perang dalam penaklukan Baitul Maqdis dan Mesir dari cengkeraman Romawi. Dengan demikian, kecerdasan dan keberaniannya telah menjadikan Amr bin Ash termasuk orang-orang pilihan Rasulullah Saw. untuk memimpin peperangan.

---

[14]Ibnu Katsir, *Ringkasan Bidayah Wa Nihayah*, diterjemahkan oleh Asmuni, *Volume V* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2014), p. 299.

[15]Muhammad Mahmud Al-Qadbi, *10 Pahlawan Penyebar Islam*, diterjemahkan oleh Nuruddin Usman, *Volume I* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003), p. 138.

[16]Al-Hafizh Ibnu Katsir, *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rasul yang Agung*, diterjemahkan oleh Abu Ihsan Al-Atsari, *Volume I* (Jakarta: Darul Haq, 2014), p. 297.

Pada masa Umar bin Khathab, Amr bin Ash dilantik sebagai Gubernur Mesir, tetapi kemudian dipecat oleh khalifah Utsman bin Affan. Amr bin Ash juga pernah diutus Umar untuk menjadi penguasa di Palestina, menaklukan Qansarina, serta berhasil mendamaikan penduduk Halb (Hebron), Manbaj, dan Antiokia. Ia pernah memimpin pasukan Islam dalam Perang Yarmuk dan penaklukan Damaskus, dan memimpin pasukan Islam dalam Perang Ajnadin.

Selanjutnya, Mu'awiyah bin Abu Sufyan melantik kembali Amr bin Ash menjadi Gubernur Mesir. Penaklukan Mesir merupakan peristiwa yang membuat nama Amr bin Ash melambung. Karena itu, para ahli sejarah memberinya gelar sebagai "Penakluk Mesir". Namun, gelar ini tidaklah tepat, yang paling tepat untuknya adalah "Pembebasan Mesir". Sebab, Islam membebaskan Mesir dari cengkraman dua kerajaan besar yang menjajah negeri itu, dan membebaskan rakyatnya dari perbudakan dan penindasan yang dahsyat, yaitu imperium Persia dan Romawi.[17]

---

[17]Rizem Aisid, *Para Panglima Perang Islam*…, pp. 86-87.

Dari penjelasan di atas, penulisan memandang kajian terhadap kontribusi Amr bin Ash dalam penaklukan Mesir tahun 20 H/641 M, menarik dan penting untuk diteliti lebih dalam. Hal ini di karenakan kondisi Mesir yang masih buta akan ajaran Islam, akhirnya berhasil ditembus oleh Amr bin Ash. Beliau merupakan sosok yang cerdik, berani dan pantang menyerah. Terbukti dengan kondisi Mesir yang kacau dengan adanya penindasan agama yang dilakukan oleh Heraklius penguasa Romawi. Amr bin Ash berhasil mengalahkan dan menaklukan Mesir dari Romawi. Sosok Amr yang mendapat julukan "Penakluk Mesir", ini tentu telah menorehkan perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan di Mesir. Hal inilah yang membuat penulis ingin sekali meneliti tentang tokoh Amr bin Ash ini.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, perlu rumusan masalah agar tidak terjadi perluasan dari apa yang tidak perlu dibahas. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Amr bin Ash?
2. Bagaimana kondisi Mesir sebelum perluasan wilayah Islam?
3. Bagaimana proses dan strategi pembebasan Mesir?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biografi Amr bin Ash.
2. Untuk mengetahui kondisi Mesir sebelum perluasan wilayah Islam.
3. Untuk mengetahui proses dan strategi pembebasan Mesir.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang memfokuskan studi mengenai kontribusi Amr bin Ash untuk Mesir belum banyak. Meskipun demikian, berdasarkan penelusuran peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang membahas secara singkat tentang Amr bin Ash di wilayah mesir:

Sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini, penulis memuat penelitian yang sebelumnya sudah dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Abdul Muhyi di UIN Sunan Ampel Fakultas Humaniora pada tanggal 12 Juli 2017 yang berjudul *Ekspedisi Militer Panglima Amr bin Ash ke Mesir dan Alexsandria dan Dampaknya terhadap Ekspansi Islam pada Masa Khalifah Umar bin Khattab*[18].

Dalam skripsi tersebut, Abdul Muhyi menguraikan biografi Amr bin Ash dari masa sebelum masuk Islam sampai masuk Islam. Namun pada skripsi ini Abdul Muhyi hanya memberikan informasi mengenai dampak-dampak bagi kekuasaan khalifah Umar bin Khattab.

Selain skripsi tersebut, terdapat artikel pada jurnal yang ditulis oleh Abu Haif seorang dosen di UIN Alauddin Makasar dengan judul *Sejarah Perkembangan Peradaban Islam Di Mesir*.[19] Artikel ini membahas tentang kondisi Mesir sebelum

---

[18]Abdul Muhyi, "Ekspedisi Militer Panglima Amr bin Al-Ash Ke Mesir Dan Alexandria Dan Dampaknya Terhadap Ekspansi Islam Pada Masa Khalifah Umar Bin Khattab" (Skripsi, Program SI, UIN "Sunan Ampel Surabaya," Surabaya, 2017), p.17.

[19]Abu Haif, "Sejarah Perkembangan Islam di Mesir", *Jurnal Rihlah*, Vol.II, No. 1 (Mei 2015), p. 70.

kedatangan Islam dan hubungan umat Islam yang sudah terjalin sebelumnya. Jurnal ini juga membahas mengenai awal mula masuknya Islam di Mesir dan menjelaskan perkembangan Islam di Mesir. Akan tetapi artikel ini tidak menjelaskan proses Islamisasi secara rinci jurnal ini hanya berupa gambaran informasi secara umum.

Selain itu, peneliti menemukan Buku karya Rizem Aizid yang berjudul *Para Panglima Perang Islam* yang diterbitkan oleh Saufa tahun 2015, merupakan sebuah buku yang membahas mengenai sejarah Islam, khususnya biografi tokoh-tokoh hebat dalam Islam, yang tak lain adalah para panglima perang termasyhur Islam. Kaitannya dengan penelitian ini, buku tersebut membahas mengenai biografi Amr bin Ash. Selain itu terdapat pembahasan mengenai peperangan yang dipimpin oleh Amr bin Ash. Buku tersebut lebih menjabarkan secara keseluruan mengenai para panglima perang Islam, salah satunya yaitu Amr bin Ash.

Buku karya Al-Baladzuri yang berjudul *Futuh al-Buldan, Terj. Masturi Irham dan Abidun Zuhri, cet I*, diterbitkan di

Jakarta oleh Pustaka Al-Kautsar tahun 2015, merupakan buku yang membahas mengenai sejarah Penaklukan Mesir. Selanjutnya di bab ini dipaparkan tentang perang pasukan Muslim dengan pasukan Romawi yang berujung pada penaklukan Mesir.

Buku karya Jarir At-Thabari yang berjudul *Tarikh Ath-Thabari, Volume III*, diterbitkan di Mesir oleh Darul Ma'arif tahun 1119, merupakan buku yang membahas tentang keislamannya Amr bin Ash.

Buku karya Muhammad Mahmud Al-Qadhi yang berjudul *10 Pahlawan Penyebar Islam*, Terj. Nuruddin Usman, Cet. I, diterbitkan di Yogyakarta oleh Mitra Pustaka tahun 2003, merupakan buku yang membahas mengenai 10 pahlawan penyebar Islam termasuk pahlawan Amr bin Ash yang memimpin penaklukan Mesir.

Buku karya Ibrahim Al-Quraibi yang berjudul *Tarikh al-Khulafa*, diterbitkan di Jakarta oleh Qisthi Press tahun 2009, merupakan buku yang membahas mengenai Amr bin Ash sebelum melakukan perjalanan untuk penaklukan Mesir.

Buku karya Syaikh Mahmud Al-Mishri yang berjudul *Ash-Haburrasul Shallallahu Alaihi Wasallam*, diterbitkan Jakarta oleh Pustaka Ibnu Katsir tahun 2012, merupakan buku yang membahas mengenai biografi Amr bin Ash, perjalanan Amr bin Ash ke Mesir, dan membahas perlawanan Amr bin menyerang bangasa Romawi.

E. Kerangka Pemikiran

Karena penelitian ini berjudul *Kontribusi Amr Bin Ash Dalam Penaklukan Mesir Tahun 20 H/641 M,* maka penulis harus menjelaskan secara singkat beberapa kata kunci dari judul penelitian ini.

Pertama, "kontribusi" menurut Kamus Bahasa Indonesia yang artinya sumbangan atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu.[20] Jadi yang dimaksud dengan kontribusi merupakan sesuatu yang dilakukan untuk membantu dan menghasilkan atau saat mencapai sesuatu bersama dengan orang lain, atau untuk membantu sesuatu yang sukses. Pada saat kita

[20]Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudaya, 2011), p. 245.

memberi kontribusi artinya kita memberi sesuatu yang memiliki nilai bagi sesama, contohnya uang, harta, benda, kerja keras dan waktu.

Kedua, “penaklukkan” berasal dari kata Takluk yang artinya tunduk, menyerah atau kalah.[21] Jadi disini tujuan umat Islam menaklukan negeri Mesir yaitu, karena negeri Mesir merupakan salah satu wilayah yang subur, serta pemasok sumberdaya alam dan penyumbang pemasukan terbesar kekaisaran Romawi. Jatuhnya Mesir ketangan Muslim telah membuat kekaisaran Romawi mengalami kerugian. Karena Amr bin Ash telah berhasil meringankan beban pajak dan menghapus ketidakadilan yang dialami penduduk Mesir pada masa kekaisaran Romawi.[22]

Ketiga,“pembebasan” berasal dari kata Bebas yang artinya tidak terhalang, terganggu, dan sehingga dapat bergerak.[23] Jadi disini tujuan pasukan Muslimin membebaskan negeri Mesir

---

[21]Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk pelajar*, p. 526.

[22]Hasan Ibrahim Hasan, *Amr bin Ash Panglima Pembebas Mesir Dari Belenggu Romawi*, Terj. Fitria Ananda (Solo: Tinda Medina,2017), p. 246.

[23]Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk pelajar*, p. 525.

karena Rasulullah bersabda: “sepeninggalku nanti, adalah membebaskan Mesir. Maka perlakukanlah penduduknya dengan baik karena mereka punya ikatan dan hubungan kekeluargaan dengan kita”. Jadi hadist tersebut menerangkan bahwa sesungguhnya orang-orang Koptik Mesir masih memiliki kekerabatan dengan umat Muslimin.[24]

Keempat, yang dimaksud dengan tahun 20 H, bahwa menurut Muhammad bin Ishaq[25] bahwa Penaklukan mesir terjadi pada tahun 20 H.

Kelima, Mesir di atas ditinjau dari segi historisnya berasal dari kata Misr. Misr dalam bahasa Semit berarti batas. Oleh karena itu, bangsa Semit menyebutkan daerah yang berada dalam lingkungan mereka sebagai Misr, sedangkan penduduknya disebut Misriyyin.[26] Mesir terletak disudut Timur Laut Afrika. Mesir berbatasan dengan Laut Mediterania di Utara dan Teluk Suez,

---

[24]Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khatta*, p. 549.

[25]Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad bin Ishaq yang dinukil oleh Muhammad Mahmud Al-Qadbi dalam buku, *10 Pahlawan Penyebar Islam*, diterjemahkan oleh Nuruddin Usman, *Volume I*, p. 138

[26]Isawati, *Sejarah Timur Tengah (Sejarah Asia Barat)* , *Volume I* (Yogyakarta: Ombak, 2012),p.30

Teluk Aqaba, dan Laut Merah di Timur. Bagian Timur Mesir, Semenanjung Sinai, terletak di Asia Barat.[27]

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahawa yang dimaksud dengan *Kontribusi Amr Bin Ash Dalam Penaklukan Mesir Tahun 20 H/641 M* pada judul penelitian tersebut adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Mesir dengan diutusnya Amr bin Ash pada masa menaklukkan dan kepemimpinannya, yang mempunyai andil besar terhadap penyebaran Islam di Mesir.

---

[27] Map of Egpyt, Middle East, https://www.nationsonline.org/oneworld/map/egypt_map.htm .Diakses pada tanggal 26 April 2020, pada jam 20:29.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunkan metode penelitian sejarah. Menurut Gilbert J. Garraghan[28] bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan atau prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis-sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.[29]

Didalam penyusunan rencana penelitian, peneliti akan dihadapkan pada tahap pemilihan metode atau tektik pelaksanaan penelitian. Secara umum, metode penelitian sejarah terdiri dari empat langkah yaitu:

1. Heuristik

   Heuristik berasal dari kata Yunani *Heurishein*, artinya memperoleh. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperdalam bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.[30]

---

[28]Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gilbert J. *Garraghan* yang dinukil oleh Dudung Abdurahman dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Sejarah*,p.43,

[29]Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, pp. 43-44.

[30]Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, p. 55.

Dalam hal ini, peneliti melakukan beberapa langkah dalam menemukan atau mengumpulkan sumber. Adapun yang peneliti lakukan untuk mencari dan mengumpulkan sumber mulai dari berkunjung ke perpustakaan pusat kampus UIN SMH Banten, Perpustakaan Iran Corner, serta Perpustakaan Daerah, Kearsipan Kota Serang, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Adapun sumber yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini yaitu buku karya Syaikh Al-Baladzuri, *Futul al-Buldan Penakluk Negeri-negeri Fathu Makkah sampai Negeri Sind*, *Shahih Tarikh Ath- Thabari Tahqiq, Takhrij, & Ta'liq Muhammad bin Thahir Al Barzanji* (Imam Ath-Thabari), *10 Pahlawan Penyebar Islam* (Muhammad Mahmud Al-Qadbi), *Para Panglima Perang Islam* (Rizem Aisid), *Ash Haburrasul Shallallahu Alaihi Wasallam* (Syaikh Mahmud Al Mishri), *Tarikh Khulafa Sejarah Para Khalifah* (Imam As-Suyuthi), *Sejarah Bangsa Mesir Masa Khulafaurrasyidin sampai Daulah Fathimiyah* (As-Sayyid Abdul Aziz Salim dan Sahr As- Sayyid Abdul Aziz Salim),

Ringkasan Bidayah Wa Nihayah (Ibnu Katsir), dan *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rasul Yang Agung* (Al-Hafizh Ibnu Katsir) dan lain-lain.

2. Kritik

Kritik yaitu melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang didapatkan agar memperoleh kejelasan terhadap sumber tersebut apakah sumber yang didapatkan kredibel atau tidak, serta autentik atau tidak. Dalam metode sejarah kritik sumber dibagi dua yaitu : kritik intern dan kritik ekstern.

Kritik intern adalah upaya yang di lakukan oleh penulis untuk melihat apakah isi sumber kredibel atau tidak. Sedangkan kritik ekstrern adalah upaya penulis untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut dengan analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode

utama dalam interpretasi.[31] Tahapan interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Penafsiran fakta harus bersifat logis terhadap keseluruhan konteks peristiwa sehingga berbagai fakta yang lepas satu sama lainnya dapat di susun dan dihubungkan menjadi satu kesatuan yang masuk akal. Interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa.

4. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Setelah peneliti melakukan rangkaian metode sejarah di atas, tahap selanjutnya yaitu menuliskan hasil dari pada penelitian yang telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah pendahuluan meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,

[31]Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah,* p .64.

kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi permasalahan yang dikaji dan seluruh rangkaian penelitian sebagai dasar pijakan dalam pembahasan selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang biografi Amr bin Ash yang meliputi silsilah Amr bin Ash, Amr bin Ash sebelum masuk Islam, Amr bin Ash sesudah masuk Islam, dan wafatnya Amr bin Ash. Bab ini menampilkan sosok Amr sebagai panglima perang yang hebat sehingga mampu mengemban amanah untuk mengantarkan pasukan muslim pada kemenangan.

Bab ketiga menguraikan tentang kondisi Mesir sebelum perluasan wilayah Islam. Bab ini berisi kondisi sosial keagamaan Mesir sebelum pembebasan Islam, situasi politik Mesir pada saat masuknya Romawi dan situasi Mesir dalam menghadapi konflik antara Romawi dan Persia.

Bab keempat menjelaskan proses dan strategi pembebasan Mesir. Bab ini berisi rencana pembebasan Mesir, upaya Amr bin

Ash dalam membebaskan Mesir, menguasai benteng Babilonia dan menaklukan Mesir, dan dampak penaklukan Mesir.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan dari pembahasan yang dipaparkan di awal serta jawaban atas semua pokok permasalahan dan saran-saran untuk peneliti yang membahas penaklukan Mesir.